

**PENDERITAAN DALAM NOVEL  
*TIBA SEBELUM BERANGKAT* KARYA FAISAL ODDANG**



**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sastra**

**OSCAR RANDA  
NIM 19017025**

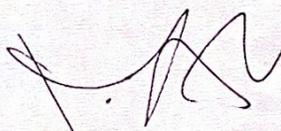
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Penderitaan dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat*  
Karya Faisal Oddang  
Nama : Oscar Randa  
NIM : 19017025  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2023  
Disetujui oleh Pembimbing,



Muhammad Adek, M.Hum.  
NIDN 0002029002

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101999032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Oscar Randa  
NIM : 19017025

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
Dengan judul

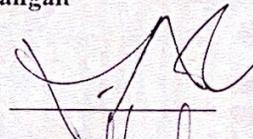
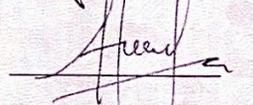
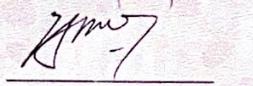
**Penderitaan dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat*  
Karya Faisal Oddang**

Padang, 13 Februari 2023

### Tim Penguji

1. Ketua : Muhammad Adek, M.Hum
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum
3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S, M.A.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Penderitaan dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 13 Februari 2023  
Yang membuat Pernyataan,



Oscar Randa  
NIM 19017025

## ABSTRAK

**Oscar Randa, 2023.** “Penderitaan dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk penderitaan dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang, (2) penyebab penderitaan dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang, (3) cara mengatasi penderitaan dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Objek penelitian ini adalah novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang yang terbit tahun 2018.

Penelitian ini adalah penelitian sastra menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang berkaitan dengan bentuk-bentuk, penyebab, dan cara mengatasi penderitaan dan berupa paparan narator, tuturan tokoh, tindakan tokoh yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dengan menggunakan sejumlah format, baik untuk pengumpulan data maupun untuk menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dan memahami novel, menandai tuturan-tuturan tokoh dan narator dalam novel yang sesuai dengan data yang dicari atau diperlukan, mengidentifikasi data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi data tentang penderitaan Mapata yang terdapat dalam novel, menganalisis data yang didapatkan, mengambil kesimpulan tentang permasalahan yang terdapat dalam novel dan ditulis dalam bentuk proposal penelitian.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) bentuk-bentuk penderitaan, terdiri dari tiga bentuk yaitu: (a) penderitaan sebagai rasa sakit, (b) penderitaan sebagai perubahan, (c) penderitaan sebagai kondisi. (2) penyebab penderitaan, terdiri dari tiga penyebab yaitu: (a) keinginan inderawi/sensual, (b) keinginan eksistensi, (c) keinginan non-eksistensi. dan (3) cara mengatasi penderitaan, terdiri dari tiga cara yaitu: (a) pembicaraan yang benar, (b) usaha yang benar, (c) pikiran yang benar. Penderitaan yang paling dominan dialami oleh Mapata adalah penderitaan sebagai perubahan. Penderitaan tersebut timbul karena adanya keinginan dalam diri Mapata. Keinginan yang paling dominan adalah keinginan inderawi. Adapun cara yang paling dominan dilakukan oleh Mapata dalam mengatasi penderitaannya adalah usaha yang benar.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penderitaan dalam Novel Tiba Sebelum Berangkat Karya Faisal Oddang”**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Sastra Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Salawat beserta salam senantiasa penulis lantukan untuk Baginda Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasallam yang penuh dengan berbagai ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini banyak rintangan yang penulis hadapi. Penulis mengalami masalah ekonomi dikeluarga, yang membuat penulis serta keluarga kesulitan biaya baik itu untuk sehari-hari maupun biaya untuk penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis juga tidak memiliki laptop untuk penulisan skripsi ini. Penulis seringkali meminjam laptop kepada teman-teman untuk penulisan skripsi ini dan banyak lagi kesulitan yang penulis alami namun tidak dapat disampaikan satu per satu dalam skripsi ini. Di balik itu semua, penulis tetap bersyukur dengan keteguhan hati dan komitmen akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya keterlibatan dari berbagai pihak baik itu berupa bimbingan, nasehat, biaya, pengadaan media yang penulis dapatkan selama penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis

menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Muhammad Adek, M. Hum. Sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, peduli, senantiasa meluangkan waktunya untuk bimbingan, selalu merespon baik setiap pertanyaan ataupun keraguan penulis ketika bimbingan, memberikan inspirasi dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis untuk dapat penulis terapkan dalam kehidupan ini.
2. Ibu Dr. Nurizzati, M. Hum. Sebagai dosen pembahas pertama
3. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. Sebagai dosen pembahas kedua
4. Segenap dosen, staf, dan karyawan Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang ini.
5. Keluarga UKM Mahasiswa Pencinta Alam dan Lingkungan Hidup (MPALH) UNP terkhususnya sanak-sanak tercinta Angkatan 37 yang sudah memberikan dukungan kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta yang sangat penulis sayangi dan teristimewa Ayah Jamasri dan Mama Mardiana serta adik-adik penulis Raffel Suganda, Jehan Humaira, Junifa Rahmatika yang selalu ada baik itu memberikan dukungan, memberikan biaya terkhusus dari kedua orang tua yang selalu mengusahakan biaya bahkan sampai meminjam uang untuk penulisan skripsi ini, memberikan nasehat, memberikan semangat dan segala bentuk semangat yang tidak dapat penulis ucapkan satu per satu. Berkat mereka

semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Mutia Rahmi, wanita yang selalu memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
8. Sahabat penulis, Yogo Pangestu yang memberi arahan kepada penulis untuk penulisan skripsi yang baik.
9. Teman-teman angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan memberikan semangat dalam bentuk fisik maupun non-fisik.

Dengan demikian, penulis masih menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Penderitaan dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang” ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna melengkapi kekurangan dan penyusunan skripsi ini kepada yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca baik itu untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait penelitian terhadap novel serta menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam novel.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 25 Januari 2023

Penulis,

Oscar Randa

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Sastra Kontemporer.....	9
2. Struktur Novel.....	12
3. Pendekatan Analisis Fiksi.....	20
4. Sosiologi Sastra.....	22
5. Penderitaan.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengabsahan Data.....	40
F. Teknik Penganalisisan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Bentuk-bentuk Penderitaan dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i></b>	
<b>Karya Faisal Oddang.....</b>	<b>43</b>

1. Penderitaan sebagai Rasa Sakit ( <i>dukkha-dukkha</i> ).....	46
2. Penderitaan sebagai Perubahan ( <i>viparinama dukkha</i> ).....	49
3. Penderitaan sebagai Kondisi ( <i>samsara dukkha</i> ).....	53
<b>B. Penyebab Penderitaan dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> Karya Faisal Oddang.....</b>	<b>57</b>
1. Keinginan Inderawi/Sensual.....	57
2. Keinginan Eksistensi.....	60
3. Keinginan Non-Eksistensi.....	61
<b>C. Cara Mengatasi Penderitaan dalam Novel <i>Tiba Sebelum Berangkat</i> Karya Faisal Oddang.....</b>	<b>62</b>
1. Pembicaraan yang Benar.....	63
2. Usaha yang Benar.....	65
3. Pikiran yang Benar.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan. Melalui karya sastra, seorang pengarang bisa menuangkan pemikiran-pemikirannya baik itu dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Pemikiran yang dituangkan tersebut berupa bentuk kehidupan-kehidupan manusia. Karya sastra saling berkaitan antara pengarang dan juga lingkungannya karena karya sastra tidak jauh dari budaya yang diangkatnya sehingga karya sastra dapat berupa gambar sosial masyarakat pada waktu tertentu.

Karya sastra yang berkembang pada masa kini dinamakan dengan sastra kontemporer. Sastra kontemporer adalah sastra yang hidup pada masa kini atau sastra yang hidup dalam waktu yang sama. Sastra kontemporer meluas ke seluruh jenis karya sastra salah satunya adalah novel. Para sastrawan bebas meluangkan imajinasi dan pemikirannya pada sebuah karya sastra. Novel pada sastra kontemporer merupakan novel yang menyimpang dari konvensi fiksi yang ada sebelumnya. Oleh karena itu novel kontemporer bersifat aneh namun memberikan kesan batin dan membangkitkan imajinasi pembacanya.

Karya sastra kontemporer banyak menampilkan cerita-cerita tentang permasalahan sosial seiring perkembangan zaman. Namun pada saat ini banyak karya sastra modern yang hanya menampilkan penyimpangan-penyimpangan sosial. Berbeda dengan novel *Tiba Sebelum Berangkat*, dalam novel ini

pengarang menyajikan cerita yang memiliki nilai-nilai sosial seperti nilai religius, nilai sejarah, gender, bahkan tentang politik. Nilai-nilai yang ada dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* ini memberikan keunikan tersendiri dibandingkan novel lainnya.

Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang menceritakan kisah seorang laki-laki bernama Mapata. Mapata adalah seorang 'Bissu' tokoh adat suku Bugis Makasar. Mapata adalah tokoh utama yang mengalami penderitaan-penderitaan dalam hidupnya. Penderitaan yang dialami Mapata terjadi pada siklus kehidupan Mapata kecil, Mapata remaja, dan Mapata dewasa.

Penderitaan yang dialami Mapata dimulai saat Mapata kecil. Mapata telah kehilangan ayah kandungnya sejak kecil karena ayahnya dibunuh oleh orang yang tidak dikenal. Setelah kejadian itu, ibu Mapata menikah lagi dengan laki-laki lain. Selain itu, ketika kecil Mapata juga mengalami kekerasan seksual dari ayah tirinya, Sukeri. Mapata dicabuli dengan dalih ada hantu perempuan yang harus diusir dari tubuh Mapata. Mapata yang masih polos tidak mengerti hal tersebut. Mapata hanya menuruti perkataan ayah tirinya. Namun, karena hal tersebut sering dilakukan oleh ayah tirinya, Mapata mulai merasakan dirinya sebagai perempuan dan menyukai perbuatan ayahnya yang tidak benar itu.

Pada suatu hari, Mapata melihat ayah tirinya bersetubuh dengan ibunya. Mapata merasa cemburu melihat kejadian itu. Akhirnya Mapata kesal dan benci kepada ayah tirinya yang membuat Mapata membunuh ayah tirinya. Akibat kejadian tersebut, ibu Mapata pergi meninggalkan Mapata dan hidup Mapata terlantar sendirian. Mapata selalu berpindah-pindah untuk mendapatkan tempat

tinggal. Mapata menumpang di rumah kerabatnya dan sebagai bayarannya, Mapata harus mengembala ternak kerabatnya.

Penderitaan yang dialami Mapata berlanjut ketika Mapata remaja. Mapata ingin balas dendam atas kematian ayahnya, oleh karena itu Mapata menjadi 'Toboto' dan mengabdikan kepada 'Bissu' bernama Puang Matua Rusmi. 'Toboto' adalah pembantu 'Bissu'. Sebelum menjadi seorang 'Bissu' maka harus mengabdikan dulu sebagai seorang 'Toboto'. 'Bissu' dianggap sebagai orang yang suci di masyarakat Makasar. 'Bissu' juga dipercaya memiliki ilmu-ilmu dan menjadi penyambung lidah antara manusia dan dewata. Namun kenyataannya Mapata hanya diperalat oleh Puang. Mapata menyadari hal tersebut ketika sudah bertemu dengan Batari. Selain itu, Puang juga banyak menipu masyarakat. Akhirnya untuk menghindari Puang, Mapata pindah ke Sengkang bersama Batari.

Penderitaan yang dialami Mapata tidak berhenti sampai disitu. Ketika tinggal di Sengkang, Mapata menikah dengan Batari dan memiliki anak bernama Walida. Pernikahan tersebut dilakukan karena Batari hamil dan ayah dari anaknya tidak jelas, karena Mapata yang tinggal bersama Batari maka Mapata yang bertanggungjawabkan anak tersebut, oleh karena itu mereka menikah.

Di Sengkang Mapata mendirikan sebuah komunitas bernama *Tidak Ada Yang Suci Di Bawah Matahari Ini*. Suatu hari, ketika Mapata mengadakan pertemuan dengan komunitasnya, datang sekelompok orang yang memburu, menangkap, dan membunuh Mapata bersama teman-teman komunitasnya. Komunitas Mapata dituduh kumpulan pemberontak yang dapat mengancam keselamatan bangsa, negara dan agama. Mapata tidak bisa dibunuh oleh senjata

api ataupun senjata tajam, oleh karena itu Mapata ditangkap dan disekap oleh para penculik yaitu oleh Ali Baba bersama anak buahnya. Penyekapan inilah yang mengawali penderitaan-penderitaan Mapata baik itu berupa penderitaan fisik ataupun non-fisik yang dirasakan Mapata setiap harinya. Mapata ditahan, disiksa, dilukai oleh para penculik dan Mapata juga dipaksa untuk menjelaskan isi catatannya yang dianggap berisi pemberontakan terhadap bangsa dan negara serta penistaan terhadap agama. Penderitaan tersebut tidak berakhir ketika Mapata disekap. Saat Mapata diselamatkan oleh polisi, Mapata juga menerima kabar pahit bahwa istrinya telah menikah dengan laki-laki lain dan anaknya menganggap Mapata sebagai seorang penjahat. Peristiwa-peristiwa tersebut menjadi penderitaan yang dialami Mapata semasa hidupnya.

Faisal Oddang adalah seorang sastrawan yang lahir di Wajo pada tanggal 18 September 1994. Beliau merupakan penulis yang berasal dari daerah Sulawesi Selatan. Beliau banyak menghasilkan karya sastra yang sebagian besar bercerita tentang tradisi adat-istiadat masyarakat Sulawesi. merujuk dari wikipedia, beberapa karya yang dihasilkan oleh Faisal Oddang yaitu *Rain & Tears* (Novel, 2014), *Pertanyaan Kepada Kenangan* (Novel, 2016), *Manurung* (Puisi 2017), *Perkabungan Untuk Cinta* (Kumpulan Puisi, 2017), dan *Tiba Sebelum Berangkat* (Novel 2018).

Karya-karya Faisal Oddang sudah mendapat penghargaan seperti Penghargaan Cerpen terbaik Kompas tahun 2014 atas cerpennya berjudul *Di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon*, novelnya berjudul *Puya ke Puya* menjadi pemenang ke-4 dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta dan pada

tahun 2015 dipilih sebagai novel terbaik oleh majalah *Tempo* dan menobatkan Faisal Oddang sebagai Tokoh Seni *Tempo* 2015 di bidang prosa, dan penghargaan-penghargaan lainnya.

Kekecewaan adalah salah satu bentuk penderitaan. Seseorang yang merasakan kekecewaan terhadap suatu harapannya yang tidak terpenuhi dapat dikatakan sebagai sebuah penderitaan (Gethin, 1998: 61). Penelitian ini menggunakan buku *The Foundation Buddhism* untuk mengkaji tentang penderitaan. Penderitaan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu penderitaan sebagai rasa sakit, penderitaan sebagai perubahan, dan sebagai kondisi (Gethin, 1998: 61). Selain itu, penyebab dan cara menghentikan penderitaan akan diteliti juga menggunakan teori yang ada dalam buku tersebut.

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah ada yang menggunakan Novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang sebagai objek kajian. Berbagai aspek penelitian dikaji dari novel *Tiba Sebelum Berangkat* seperti sejarah, agama, gender dan politik. Penelitian yang dilakukan saat ini memunculkan permasalahan baru yang akan diteliti yaitu tentang penderitaan. Penderitaan adalah suatu hal yang sudah tidak asing lagi untuk dibahas. Setiap manusia pasti akan merasakan penderitaan. Menurut Sujarwa (2011:78) penderitaan berasal dari kata “derita” dalam bahasa sanskerta “dhara” yang memiliki arti menahan atau menanggung suatu yang tidak menyenangkan baik lahir maupun batin. Penderitaan yang ditampilkan adalah penderitaan yang dialami Mapata dalam cerita novel *Tiba Sebelum Berangkat*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan

yang paling menonjol dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* adalah Penderitaan, oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan. Penderitaan adalah permasalahan yang terjadi kepada tokoh Mapata. Karakter yang muncul dalam diri Mapata untuk menghadapi penderitaannya menjadi keunikan tersendiri dalam novel ini. Karakter tersebut berupa keyakinan, keteguhan, kasih sayang, pantang menyerah dan lainnya yang dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel ini dapat menjadi pembelajaran hidup bagi penulis ataupun pembaca, oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk penderitaan, penyebab penderitaan, dan cara menghentikan penderitaan yang dialami tokoh utama yaitu Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Bagaimanakah bentuk-bentuk penderitaan, penyebab penderitaan, dan cara menghentikan penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?
2. Bagaimanakah penyebab terjadi penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?
3. Bagaimanakah cara menghentikan penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.
2. Mendeskripsikan penyebab terjadi penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.
3. Mendeskripsikan cara menghentikan penderitaan yang dialami Mapata dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu dan jumlah penelitian di bidang sastra khususnya mengenai penderitaan yang terdapat dalam novel.
  - b. Pada diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk memahami penderitaan

yang terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

c. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk lebih memahami konsep penderitaan dalam pembangunan karakter dalam karya sastra.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang potret penderitaan tokoh dalam cerita.

b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya ketika meneliti tentang penderitaan dalam novel.

c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan acuan bagi masyarakat dalam bidang sastra, sehingga masyarakat akan tertarik untuk meningkatkan dan membuat suatu karya sastra mengenai penderitaan agar lebih ditingkatkan lagi.